

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)
TERNAK KAMBING DI DUSUN KARANGNONGKO, DESA KEMIRI,
KECAMATAN TANJUNGSARI, KABUPATEN GUNUNGKIDUL
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

**ALBERTINA LEVINA ABODA
NIM : 10511571**

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI / PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Padahari : Jum;at,
Tanggal : 15 April 2016
Jam : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD”
Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dra. Hj. Oktarina Albizzia, M.Si.</u> Ketua Penguji/ Dosen Pembimbing	_____
2. <u>Dra. Wudati, lic.rer.reg</u> Penguji Samping I	_____
3. <u>Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si.</u> Penguji Samping II	_____

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial

Drs. Oelin Marliyantoro, M.Si

MOTTO

- “Tuhan adalah gembalaku takan kekurangan aku”

Sekalipun aku berjalan dalam lembah kegelaman, aku tidak takut bahaya, sebab engkau besertaku; gada-mu dan tongkat-mu itulah yang menghibur aku. Mazmur Daud (23:4)

- “Untuk segala sesuatu ada waktunya”

Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya (Pengkhotbah 3:11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- *Puji Syukur Kepada Tuhan Yesus atas Limpahan Kasih dan Karunia-nya kepada saya.*
- *Kedua orang tua bapak David Aboda dan Ibu Rosina Erauw sebagai rasa syukur dan terima kasih telah merawat dan menjaga anak-anak saya dengan penuh sabar hati.*
- *Yang tercinta dan tersayang suami Erwin Rumaikew dan anak-anakku Vicky Rumaikew, Vences Rumaikew, Jimmy Rumaikew, Beckham Rumaikew, Torres Rumaikew dan Vinna Rumaikew.*
- *Saudara-saudara kk Ida Aboda dan suaminya, kk Andi Aboda dan Istrinya, kk Maikel Aboda dan Istrinya, kk Laban Goga, Simon Aboda, Lala Aboda, Elvira Erauw, Maria Aboda dan Edi Aboda anak Ita sawaki, Tami Yensenem dan semua yang tidak dapat saya sebut satu persatu*
- *Mertua bapak Agus rumaikew dan Ibu Yuliana Yawan, Ipar Vonni Rumaikew, Hendrik Rumaikew Ones Rumaikew dan Istrinya sebagai rasa syukur dan terima kasih telah membantu menjaga dan merawat anak-anak saya dengan penuh sabar hati*
- *Teman-teman seperjuangan ade-ade Cito Negoro, Agus F.S Zalukhu, Nyongki Olin, Serious Kulka, Ma'Ani Ahmad, Manu Wogan, Muhamad Yasir, Yanto, Elvin, Erna, Nurma fenetiruma semua ini yang telah memberikan samangat dan dorongan.*
- *Masyarakat Dusun Guyangan Karangnongko (GUKAR)*
- *Motorku yang selama ini telah membantu dalam segala hal.*
- *Kepada yang membantu Pak Ray Ratu D.Come, Kantor Diklat dan Kepegawaian Daerah Kab. Kaimana*
- *Almamater STPMD "APMD" Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa untuk segala kasih dan karunia-Nya kepada saya, maka dapatlah kiranya saya menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana Ilmu Sosial Program Studi Sosiatri/Pembangunan Sosial di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun telah mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat penyusun selesaikan. Pada kesempatan ini penyusun hanya bisa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan MasyarakatDesa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Oelin Marliyantoro., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Sosiatri/Pembangunan Sosial dan Bapak/Ibu Dosen serta staf karyawan yang selama ini telah banyak membantu dan memberikan bekal ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan di Sekolah Tinggi Pembangunan MasyarakatDesa “APMD” Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Oktarina Albizzia., M.Si selaku ketua pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta kesabaran dalam membimbing/mengarahkan penyusun selama penyusunan skripsi ini.
4. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, Biro Administrasi Pembangunan Setda D.I.Y yang telah memberikan ijin penelitian kepada penyusun dalam melakukan penelitian.

5. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan ijin penelitian kepada penyusun untuk melakukan ijin penelitian.
6. Lurah Desa Kemiri beserta perangkat Desa dan masyarakat Desa Kemiri yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung dan telah meluangkan waktu dalam memberikan informasi kepada penyusun dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak Ibu Yanto, Bapak Saemanto, dan Bapak Kharis Numan selaku pengelola/penguruskelompok kemiri III yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung dan telah meluangkan waktu dalam memberikan informasi kepada penyusun dalam melaksanakan penelitian.
8. Pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusun tidak mempunyai sesuatu yang berharga yang dapat diberikan sebagai ungkapan rasa syukur atas semua budi baiknya. Namun doa dan harapan penyusun, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan anugerah yang berlimpah didalam kehidupanBapak / Ibu / Saudara / Saudari sekalian.

Yogyakarta, 26 April 2016

Penyusun

ALBERTINA LEVINA ABODA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Kerangka Teori.....	9
1. Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat	9
a) Pengertian Pemberdayaan	9
a. 1. Modal dalam Pemberdayaan	11
a. 2. Proses Pemberdayaan Masyarakat	12
a. 3. Indikator Keberdayaan	15
2. Pengertian KUBE	18
3. Pengertian Kelompok	21
4. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	22
E. Metodologi Penelitian	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Lokasi Penelitian	23
3. Subjek Penelitian.....	24
4. Definisi Konsep.....	24
5. Definisi Operasional.....	25
6. Teknik Pengambilan Informan.....	26
7. Teknik Pengumpulan Data.....	27
8. Teknik Analisis Data.....	28

BAB II	DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	30
A.	Keadaan Geografi	30
1.	Keadaan Demografi	30
2.	Luas Wilayah	31
3.	Topografi Musim dan Kondisi Tanah	32
B.	Keadaan Demografi	34
1.	Jumlah dan Kepadatan Penduduk	34
C.	Keadaan Ekonomi Sosial Dan Budaya	34
1.	Pendidikan	34
2.	Penduduk Menurut Agama	36
3.	Mata Pencaharian	37
4.	Keadaan Ekonomi	39
5.	Kesehatan	41
6.	Transportasi dan Komunikasi	42
7.	Olahraga	44
8.	Adat Istiadat	44
D.	Deskripsi Dusun.	45
1.	Letak Wilayah	45
2.	Luas Wilayah	46
3.	Kondisi Wilayah.....	46
E.	Keadaan Demografi	47
1.	Jumlah Penduduk	47
2.	Mata Pencaharian	47
3.	Tingkat Pendidikan	48
F.	Pemerintahan.....	49
1.	Pembagian Pemerintahan	49
2.	Kelembagaan dan Organisasi.....	50
3.	Ekonomi	50
G.	Sosial Budaya	51
1.	Kegiatan Warga	51

2. Potensi Wisata dan Fasilitas	52
H. Deskripsi Kelompok Usaha Bersama (Kube) Ternak Kambing “Kemiri III”	53
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	61
A. Identitas Informan	61
1. Umur Informan.....	62
2. Agama Informan	63
3. Jenis Kelamin.....	64
4. Tingkat Pendidikan	64
5. Pekerjaan Pokok Informan	65
B. Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	66
1. Proses Belajar Langsung yang diterapkan secara <i>continue</i> ..	68
2. Adanya Proses terjadinya Pemecahan Masalah	70
3. Adanya Proses Melakukan Evaluasi secara Mandiri	81
4. Adanya Proses untuk Mengembangkan diri dan Berkoordinasi dengan Pihak Luar.....	84
5. Mampu Memili dan Memihak secara Mandiri dalam Menentukan Langkah Kedepan	86
6. Adanya Proses Kepercayaan Diri dalam Memutuskan sesuatu secara Mandiri	87
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1.	Luas Desa Kemiri Berdasarkan Fungsinya	32
Tabel II.2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
Tabel II.3.	Sarana dan Prasarana Pendidikan Formal	36
Tabel II.4.	Klasifikasi Penduduk Menurut Agama	37
Tabel II.5.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok	38
Tabel II.6.	Sarana Perekonomian Desa Kemiri	39
Tabel II.7.	Potensi Pertanian Desa Kemiri.....	40
Tabel II.8.	Jumlah Tenaga Medis dan Para Medis	41
Tabel II.9.	Prasarana Kesehatan.....	42
Tabel II.10.	Prasarana Perhubungan Darat	43
Tabel II.11.	Sarana Informasi	43
Tabel II.12.	Jumlah Prasarana Olahraga	44
Tabel II.13.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	47
Tabel II.14.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	48
Tabel II. 15.	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan RT dan RW	49
Tabel II.16.	Perekonomian Berdasarkan Hasil Bumi	51
Tabel III.1.	Umur Informan.....	62
Tabel III.2.	Jenis Kelamin Informan	64
Tabel III.3.	Tingkat Pendidikan Informan	64

SINOPSIS

Hijauan pakan ternak sampai saat ini masih menjadi andalan peternak wilayah Karangnongko hingga sampai saat ini, meskipun sudah banyak mengenal teknologi makanan ternak alternatif. Banyak penelitian nutrisi serta pembuatan fermentasi makanan hingga pengenalan konsentrat pada kambing etawa namun tetap saja para peternak lebih mengandalkan hijauan makanan ternak yang dinilai lebih organik dan mudah tata caranya. Pemerintah sendiri telah melakukan banyak program pembangunan berbasis pemberdayaan khususnya di bidang peningkatan ekonomi. Program pemberdayaan tersebut melibatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia. Potensi tersebut diantaranya seperti usaha ternak kambing yang seringkali hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan padahal usaha ternak ini jika ditekuni maka mampu menghasilkan pendapatan yang luar biasa. Ternak kambing khususnya yang memiliki peluang besar adalah kambing jenis peranakan etawa yang saat ini masih sangat langka keberadaannya terutama di Yogyakarta.

Skripsi ini disusun memberi judul “Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok usaha Bersama (KUBE) Ternak Kambing Dusun Karangnongko, Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.” Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat pada kelompok usaha bersama (KUBE) ternak kambing? tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak kambing dan dampak positifnya terhadap kehidupan masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah sebanyak 9 orang yaitu pengelola ternak kambing sebanyak 5 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan 2 orang anggota kube serta 4 orang anggota pasif/masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitiannya adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha bersama ternak kambing diantaranya adalah 1). Adanya proses belajar langsung yang di terapkan secara *continue* 2). Adanya proses terjadinya pemecahan masalah, 3). Adanya proses melakukan evaluasi secara mandiri, 4). Adanya proses untuk mengembangkan diri dan berkoordinasi dengan pihak luar secara lebih luas, 5). Mampu memilih dan memihak secara mandiri dalam menentukan langkah kedepan, 6) pada proses adanya kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.

Dengan adanya kelompok usaha bersama (KUBE) ternak kambing, sudah bisa menopang/meringankan masyarakat dalam perekonomian. Program pemberdayaan yang sekarang ini sudah cukup menyasar dengan harapan masyarakat dengan di berikan semacam usaha kreatif dan produktif untuk dikembangkan. Dan untuk ternak, baik ternak kambing maupun ternak sapi sangat didukung oleh keadaan artinya cukup sesuai dengan harapan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, sehingga mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang pertanian dan peternakan. Pada umumnya sebagian besar penduduk Indonesia memanfaatkan kesuburan tanah yang mereka miliki untuk bercocok tanam, dan sebagian lagi memanfaatkannya untuk beternak di karenakan pakan yang tersedia cukup melimpah, salah satunya dedaunan yang biasanya dimanfaatkannya untuk pakan ternak. Indonesia juga, dengan potensi peternakan sebagai ujung tombak dari perekonomian. Potensi yang di miliki yaitu pemenuhan kebutuhan akan daging baik lokal maupun luar negeri melalui peternakan.

Selain itu menurut Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (2013) mengungkapkan bahwa para peneliti (peternak) di Australia telah menerapkan teknologi budidaya yang tinggi, antara lain teknologi *breeding*, nutrisi ternak, budidaya tanaman pangan (rumput), dan lain-lain. Terdapat pula faktor-faktor lainnya, seperti penyuluhan, sarana-prasarana, dukungan investasi, dan lain-lain sangat kondusif sehingga para investor dan petani bergairah dalam melaksanakan usahanya. Berbeda dengan di Indonesia, kebanyakan sistem peternakan di indonesia masih berternak dengan cara tradisonal, mereka beternak hanya berdasarkan pengalaman sehingga sulit untuk berkembang.

Usaha peternak di Indonesia masih mengalami banyak kendala, hal ini dapat menyebabkan produktivitas ternak Indonesia masih rendah. Salah satu kendala tersebut adalah masih banyak kasus gangguan reproduksi pada hewan ternak di Indonesia, diantara hewan ternak, sapi perah betina sering menderita gangguan reproduksi (Hardjopranjoto, 1995).

Indonesia yang merupakan Negara agraris sebagian besar penduduknya yang hidup di pedesaan bermata pencaharian sebagai petani. Pada umumnya mereka memiliki keinginan untuk meningkatkan produksi pertaniannya tetapi karena banyak masalah yang dihadapinya sehingga sulit untuk mencapai apa yang diinginkannya. Masalah sempitnya lahan usaha tani di Indonesia umumnya melanda kalangan peternak yang menjadi penyebab semakin menjalarnya kemiskinan pada golongan petani kecil. Hal ini didasarkan kepada pengalaman masa lalu dimana Desa hanya dijadikan sebagai alat mobilisasi politik dan perebutan sumber-sumber alam tanpa melibatkan masyarakat desa secara aktif. Akibatnya masyarakat Desa mengalami sebuah kemiskinan secara kultural maupun struktural.

Kemiskinan kultural merupakan sebuah kemiskinan yang dilihat sebagai akibat dari proses kebudayaan yang berkaitan dengan mentalitas masyarakat desa, atau merupakan reaksi kultural masyarakat. Hal ini tanpak dalam bentuk reaksi yang kemudian disebut fatalistik, pasif, tidak bersemangat yang melahirkan pemitosan penduduk desa sebagai "*pribumi malas*" (Alatas, 1977:70). Sedangkan kemiskinan struktural melihat kemiskinan masyarakat desa yang di akibatkan dari ketimpangan-ketimpangan struktural yang

menyangkut keterbatasan sumber daya dan akses terhadap berbagai peluang yang tersedia. Kemiskinan struktural telah berlangsung cukup lama dan terkadang pemitosan masyarakat desa sebagai masyarakat yang malas adalah tidak benar, sedangkan dalam kenyataan kemiskinan di pedesaan lebih banyak di karenakan kebijakan pemerintah daerah dan pusat yang kurang memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk berkembang sesuai kearifan lokalnya.

Kondisi riil di lapangan, (Kpdt, 2012) masyarakat pedesaan di gambarkan sebagai suatu kelompok masyarakat yang sebagian besar bertumpuh pada aktifitas berbasis sumber daya alam, baik pertanian dalam arti luas maupun perikanan. Namun demikian keunggulan komparatif (*comparative advantage*) ini tidak serta merta mampu menempatkan perdesaan tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkotaan. Beberapa hal yang menyebabkan sulitnya perdesaan menjajarkan posisinya dengan perkotaan antara lain: (1) kualitas sumber daya manusia, dan (2) kualitas dan ketersediaan infrastruktur.

Kualitas sumber daya manusia di pedesaan mengalami perkembangan yang sangat lamban. Terjadi kecenderungan adanya urbanisasi masyarakat pedesaan yang tidak hanya di lakukan oleh sumber daya manusia berkualitas rendah, tetapi juga oleh sumber daya manusia (SDM) berkualitas cukup tinggi. Hal ini terkait erat dengan masalah infrastruktur pedesaan yang terbatas, yang tidak memberikan ruang gerak lebih bebas bagi SDM pedesaan berkualitas untuk mengekspresikan kemampuannya. Keterbatasan alternatif ruang gerak

ini menjadi salah satu daya dorong kuat bagi sumber daya berkualitas untuk melakukan mobilisasi menuju perkotaan.

Tekanan sosial ekonomi yang dihadapi penduduk miskin umumnya berkaitan dengan masalah pemenuhan kebutuhan dasar dan terbatasnya akses terhadap sumber daya serta tertutupnya peluang. Kebutuhan dasar (basic human need) dapat di jelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia sejak dahulu hingga sekarang. Oleh karena itu, seseorang atau komunitas yang tidak mampu menyediakan kebutuhan dasar di anggap sebagai golongan miskin. Fenomena kemiskinan yang di temukan di wilayah pedesaan sudah ada sejak lama dan hingga sekarang persoalan ini masih terus di alami sebagian besar penduduk pedesaan di indonesia.

Para ahli ilmu sosial telah banyak mencurahkan perhatian untuk menjelaskan sebab-sebab dan berlangsungnya kemiskinan di pedesaan serta mencari solusi alternatif guna mengatasi kemiskinan itu. Membicarakan kemiskinan di pedesaan tidak terbatas hanya pada kemiskinan yang di derita secara perorangan atau individu tetapi juga menyangkut komunitas. Dengan demikian *setting* daerah pedesaan menjadi faktor penting sebagai wadah atau tempat terjadinya kemiskinan itu.

Kemiskinan tidak terjadi dalam kevakuman sosial ekonomi desa, melainkan berlangsung dalam sebuah struktur tertentu yang melibatkan banyak aspek. Disamping itu, kemiskinan tidak bisa di lihat sebagai fenomena sosial yang statis, tetapi merupakan gejala yang terus berubah baik menyangkut kuantitas maupun kualitasnya.

Perubahan-perubahan wajah dari kemiskinan selalu dicoba untuk di tanggulasi dan di atasi dengan berbagai upaya dari pemerintah. Tetapi hal ini selalu mengalami kegagalan dan bila berhasil hanya berlangsung sesaat, tidak berlanjut seperti yang di harapkan. Hal ini, di karenakan kebijakan-kebijakan pengentasan kemiskinan di pedesaan selalu berasal dari pusat dan dengan analisa pemerintah pusat tanpa melihat langsung dari permasalahan.

Masalah sosial yang selalu di hadapi Bangsa dan Negara ini sejak dulu adalah kemiskinan dan kebijakan yang di ambil untuk mengatasinya melalui program penanggulangan kemiskinan. Adapun nama programnya yang terpenting adalah mampu memenuhi kebutuhan sosial dasar masyarakat miskin sejak tahun 1970-an pemerintah menggulirkan program penanggulangan kemiskinan melalui rencana pembangunan lima tahun (Repelita), khususnya Repelita I-IV dilalui melalui program sektoral dan regional.

Keberadaan lembaga koordinasi di awali dari program-program penanggulangan kemiskinan yang bersifat sektoral, seperti kelompok usaha bersama atau KUBE dari Kementerian Sosial yang dulu bernama Departemen Sosial. KUBE di mulai sejak tahun 1982

Kemiskinan yang melanda sebuah desa dan potensi apa saja yang selalu menyamaratakan kebijakan pengentasan kemiskinan melalui berbagai program yang bersifat karitatif seperti Jaring Pengaman Sosial (JPS), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (PBLPS), dan sebagainya.

Sejak Tahun 2006, Pemerintah Pusat melalui Kementerian Sosial mencoba menyempurnakan pemberdayaan, penyelenggaraan program kelompok usaha bersama (KUBE) jika pada Tahun 2005, penyaluran bantuan kepada KUBE bersifat natura melalui perantara, top down, terpusat tanpa pendampingan, maka tahun 2006 sudah dilakukan perubahan dan penyempurnaan. Pada Tahun 2007, penyempurnaan program terus dilakukan melalui kerja sama dengan pihak PT Bank Rakyat Tbk. Mulai tahun 2007 program pemberdayaan fakir miskin yang telah di sempurnakan akan mulai dilakukan. Salah satu perubahan nyata yang telah dilakukan adalah penyaluran bantuannya dilakukan langsung kepada KUB melalui mekanisme perbankan (bekerjasama dengan PT. BRI Tbk). Bantuan tidak lagi bersifat natura (barang) yang harus di sediakan oleh pemerintah pusat melalui pihak ketiga namun disediakan sendiri oleh anggota KUBE.

Kementerian Sosial menyelenggarakan program penanggulangan kemiskinan –dulu di kenal dengan pengentasan kemiskinan- melalui program kelompok usaha bersama atau KUBE. Program KUBE merupakan pengejawantahan instruksi presiden tentang gerakan terpadu pola pemberdayaan KUBE yang di terapkan oleh kementerian sosial selama ini sangat seragam, kurang menekankan pada unsur-unsur lokal setempat. Jumlah kelompok sebanyak 10 kepala keluarga bantuan yang diberikan tidak dalam bentuk uang tetapi berupa paket usaha yang disediakan oleh pihak ketiga, seperti peralatan bengkel, ternak sapi, peralatan-peralatan pertanian dan lain-lain.

Hubungan antara stakeholder seperti yang di idealkan tersebut semestinya di dasarkan prinsip kesetaraan, bukan salah satu di tempatkan sebagai subordinasi yang lain, atau memandang kemampuan salah satu pihak secara *under estimate* sebaliknya melihat kemampuan pihak lain terlalu *over estimate* kerjasama dan hubungan antara stakeholder juga semestinya di dasarkan pada saling percaya (*trust*), bukan prasangka. Lebih penting lagi hubungan kemitraan dapat terjalin dengan baik manakala di landasi kesadaran masing-masing mempunyai kelemahan yang dapat disubstitusi pihak lain. Kunci utama dari terselenggaranya hubungan sinergis antar stakeholder adalah adanya komitmen bersama terutama dalam hal kontribusinya untuk ikut mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Komitmen akan dapat di pertahankan apabila ada kesepakatan tentang nilai yang akan di susun bersama.

Apabila hubungan antar stakeholder tidak ditempatkan dalam posisi dikotomi melainkan sinergi, maka nilai pemberdayaan perlu tercermin dalam setiap aktifitas masing-masing dalam upaya memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui cara seperti ini maka antara kegiatan stakeholder satu dengan yang lain tidak saling bertentangan akan tetapi dapat saling mengisi dan melengkapi. Sudah tentu bagi Negara dan dunia usaha implementasi nilai ini bukan saja tercermin dalam kebijakan yang dirumuskan, melainkan juga pada aparat pelaksana terutama pelaksana di lapangan.

Tentunya perkembangan pembangunan yang dalam hal ini, adalah kelompok usaha bersama (KUBE) mempunyai dampak bagi ekonomi suatu

wilayah, antara lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan taraf hidup masyarakat. Salah satu KUBE keberdayaan kelompok usaha bersama diharapkan akan lebih meratakan dan meningkatkan in-come masyarakat yang berarti dapat mencapai tingkat kehidupan yang lebih sejahtera.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pemberdayaan masyarakat pada kelompok usaha bersama (KUBE) ternak kambing di Dusun Karangnongko, Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui proses terbentuknya kelompok usaha bersama pemberdayaan masyarakat
- b. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat pada kelompok usaha bersama (KUBE) ternak kambing di Wilayah Dusun Karangnongko Desa Kemiri.

2. Manfaat penelitian

- a) Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah, lembaga atau kelompok masyarakat yang bergerak di

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Fahmi. Dr. 1997. Bersama TV Merenda Wajah Bangsa. Yayasan Pengkajian Komunikasi Masa Depan : Jakarta
- Ahmadi. 2012. **Sarjana Membangun Desa Turut Memberdayakan Usaha Peternakan Rakyat**. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Alfitri, 2011 *Comunity Development, "Teori dan Aplikasi"* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- A. M. W. Pranarka dan Vidhandika Moeljarto, "Pemberdayaan (*Empowerment*)", dalam Onny S. Priyono dan A.M.W Pranarka (eds), 1996. *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, CSIS, Jakarta.
- Alfitri, 2011 *Comunity Development, "Teori dan Aplikasi"* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Devito, Joseph, A.1997. *Human Communication*. New York: Harper Collinc Colege Publisher.
- Ekawati T, dkk. 2007. **Pengabdian Kepada Masyarakat**. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hendayana. 2008. **Pemberdayaan Petani-Ternak menuju Kemandirian Melalui Wahana Kelompok Usaha Bersama Agribisnis**. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor. Med. Pertanian.
- Hardjopranjoto, S. 1995 *Ilmu Kemajiran Pada Ternak*. Airlangga University Press. Surabaya
- Hadi, Sutrisno. (1994). *Statistik*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank. 2008. *Alternatif pengembangan masyarakat di Era Globalisasi, Comunity Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT). *Membangun Daerah Tertinggal, Percepatan Menuju Kesetaraan Daerah Tertinggal*. Jakarta: KPDT, 2012.

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset,

Poerwodarminto, WJS. 1986. *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.

Suharto, Edi, 1997, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama

Suharto, Edi, 2007, *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: IKAPI

Suharto, Edi, 2004, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama

Tulus T.H Tambunan, "Perekonomian Indonesia" Kajian Teori dan Analisis *Empiris*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011

Sumber-sumber lain

Digilib.uin-suka.ac.id10230025_bab-i_iv-atau_daftar-pustaka

Badan Pusat Statistik. 2013. Produksi Sayuran Di Indonesia. <www.bps.go.id>. Diakses tanggal 2 April 2014.

[https://inspirasitabloid.wordpress.com.Tema Mystique.](https://inspirasitabloid.wordpress.com/Tema_Mystique)

<https://www.slideshare.net.abdul300483>

<http://jl-hengki.blogspot.com/2011/08/defenisi-kelompok.html>

kubepdf.pdf-adobe reader

<http://teoripemberdayaan.blogspot.com/2012/04/konsep-pemberdayaan-masyarakat>

<http://teoripemberdayaan.blogspot.com/2012/03konsep-defenisi-dan-teori-pemberdayaan.html>